

AKSELERASI PEMAHAMAN MATERI *SHARAF* MELALUI METODE *TAMYIZ* BERBASIS PERAGAAN PADA MAHASISWA IAIN KENDARI

Wa Muna

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kendari
wamuna969@yahoo.co.id

Abstract

This research discusses the application the *Tamyiz* method based demonstration in learning Arabic as a measure to accelerate the understanding the content of sharf through *tamyiz* methods for the students of second semester of Arabic Education Program (PBA) Tarbiyah Faculty and Science Teaching (FTIK) Inistitut Islamic Studies (IAIN) Kendari. This research is the Classroom Action Research (CAR), which is conducted within two cycles and three actions. The first cycle consists of four steps, are: Planning, action or measurement, Observation, Reflections. The results indicated that the application of Tamyiz methods based demonstration to accelerate the understanding content of sharf for the students of the second semester of PBA FTIK IAIN Kendari. From the total 20 students in pre-cycle it obtained that the total score 1257, and the average score of students is 62.85, the highest score is 85 and the lowest one is 50. There are two students who complete the minimum mastery score (KKM) 75. At the first cycle, the total score takes up 1476.88 with the highest score is 89 and the lowest one is 61.5 to obtain the average score 73.844 which represented an increase about 10.827, and nine people or 45% obtain the competence standard score. Meanwhile, the second cycle gain the total of score up to 1670 with the average score is 83.5 and the highest score is 100, and also the lowest one is 70. In this cycle, there are seven students or 85% who pass the passing grade.

Keywords: *Acceleration, Content of Sharaf, Tamyiz Methods.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *tamyiz* berbasis peragaan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mengakselerasi pemahaman materi sharaf melalui metode *tamyiz* pada mahasiswa semester II Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Inistitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus dan tiga tindakan yang masing-masing siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *tamyiz* berbasis peragaan dapat mengakselerasi pemahaman materi sharaf pada mahasiswa semester II PBA FTIK

IAIN Kendari. Dari jumlah 20 orang mahasiswa pada pra siklus diperoleh jumlah nilai 1257, rata-rata nilai mahasiswa 62,85, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50, dan terdapat 2 orang mahasiswa yang tuntas memenuhi ketuntasan minimal (KKM) 75. Pada siklus I diperoleh jumlah nilai 1476,88 nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 61,5 sehingga diperoleh nilai rata-rata 73,844 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 10,827, dan terdapat 9 orang atau 45 % yang memenuhi ketuntasan belajar. Dan pada siklus II jumlah nilai 1670, nilai rata-rata 83,5 nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dan terdapat 17 orang atau 85 %. Mahasiswa yang tuntas belajar memenuhi KKM.

Kata Kunci: Akselerasi, Materi Sharaf, Metode Tamyiz.

A. PENDAHULUAN

Akselerasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai proses mempercepat, peningkatan percepatan, laju perubahan kecepatan. Akselerasi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai peningkatan, penambahan terhadap pemahaman atau penguasaan materi pelajaran tertentu. Demikian pula dalam pembelajaran bahasa Arab, membutuhkan suatu upaya tertentu untuk dapat mengakselerasi pemahaman terhadap materi bahasa Arab tersebut. Salah satu langkah untuk menumbuhkan minat dan memotivasi para siswa untuk belajar bahasa Arab adalah dengan cara menciptakan/menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih bergairah dan tidak merasa bosan selama belajar bahasa Arab.

Hasil observasi tahun 2013- 2015 menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di IAIN Kendari menggunakan metode *Intiqaiyyah* atau metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk pembelajaran materi *nahwu sharaf*, *Qawaid* atau Tata bahasa Arab dan hanya dosen tertentu saja yang menggunakan metode *tamyiz*. Metode *Intiqaiyyah* atau metode eklektik ini adalah suatu bentuk penggabungan dari beberapa metode yang sehaluan atau tujuannya sama. Misalnya Metode *muthalaah* (membaca) digabung dengan metode *qawaid* (nahwu sharaf) dan tarjamah (terjemahan). Metode *Intiqaiyyah* ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas.

Metode *Intiqaiyyah* ini dapat menjadi metode yang ideal manakala dosen/guru menguasai beberapa metode pembelajaran bahasa Arab, sehingga dapat meyesuakannya dengan kebutuhan program pembelajarannya yang kemudian menerapkannya secara proporsional. Sebaliknya guru/dosen yang

tidak menguasai berbagai metode pembelajaran bahasa Arab, maka metode ini akan menjadi metode seadanya sesuai dengan selera dosennya. Apabila pemilihan metode pembelajaran sesuai selera dosen, maka yang terjadi adalah ketidakmenentuan hasil pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh sebab itu, penggunaan metode ini membutuhkan penguasaan beberapa metode yang sehaluan dan keterampilan khusus dalam penerapannya pada saat penyajian materi tersebut.

Salah satu cabang materi pembelajaran bahasa Arab adalah *Sharaf*. Materi ini termasuk materi yang sulit dipahami peserta didik. Metode pembelajaran ilmu ini cukup banyak dipraktekkan oleh para guru/dosen, akan tetapi peserta didik tetap saja menghadapi kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, perlu digunakan suatu metode pembelajaran yang diprioritaskan lebih dahulu untuk diajarkan pada para peserta didik, sehingga dapat mempermudah mereka dalam mempelajari materi *Sharaf*.

Di IAIN Kendari, kendala yang dihadapi oleh para mahasiswa selama ini adalah sulitnya memformulasikan teori *Sharaf* dengan cara pembelajaran yang mudah, karena itu *Sharaf* terlanjur dipresepsikan sebagai pelajaran yang sulit. Kendala tersebut disebabkan oleh (1) mahasiswa harus belajar membaca kitab *sharaf*, (2) mahasiswa harus belajar mentashrif, (2) mahasiswa harus belajar memahami wazan tashrif, (3) mahasiswa harus belajar mengaplikasikan wazan tersebut pada kitab bahasa Arab yang lain, bahkan pada kitab tertentu harus menghafal *wazan tashrif lughawiy* dan *wazan tashrif ishtilahi*. Oleh karena itu, perlu ada solusi untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini tentu berkaitan dengan metode atau cara menyampaikan materi tersebut kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami atau menguasai materi tersebut. Salah satu cara untuk mempermudah pembelajaran *sharaf* adalah menggunakan metode *tamyiz/mumtaz*.

Observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada kelas mahasiswa bidik misi IAIN Kendari pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2015, dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *tamyiz*, mahasiswa lebih cepat menguasai materi pembelajaran daripada kelas yang menggunakan metode lain, seperti metode *qawaid*, *tarjamah* dan yang lainnya.¹

Tulisan ini akan membahas bagaimana efektivitas penerapan metode *tamyiz* berbasis peragaan dapat mengakselerasi pemahaman materi *sharaf*

¹ Observaasi, Kendari Tanggal 24-25 Oktober 2015 dan 28-29 NoVember 2015

pada mahasiswa semester II Program Studi Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.

B. PRINSIP DAN TAHAP BELAJAR-MENGAJAR METODE TAMYIZ/MUMTAZ DALAM MATERI SHARAF

Metode *tamyiz* disebut juga metode *Mumtaz* yang merupakan temuan seorang ustadz bernama Abaza. Metode ini lahir sebagai usaha dan kreatifitas untuk menyederhanakan materi dan mengembangkan metode pembelajaran, agar materi tersebut dirasakan mudah dan menyenangkan.² Kelahiran metode ini dilatarbelakangi oleh fakta dalam pembelajaran bahasa Arab, pengalaman, dan pengamatan, hasil renungan penulisanya. Penulis buku ini lalu memutuskan menyusun *Mumtaz Pure Nahwu dan Akademis*.³ Metode ini diperuntukan untuk materi *nahwu sharaf*/materi *qawaid* (tata bahasa) dengan sasaran komunitas akademik. Bila dibandingkan dengan metode-metode lain, metode ini memiliki spesifikasi khusus dalam penyajian materi nahwu sharaf diantaranya adalah 1) bahasa pengantarnya sederhana (dekat dengan peserta), 2) pembelajaran dilakukan dengan cara bernyanyi (menyenangkan) sehingga tidak membosankan bagi peserta pembelajaran, 3) mengaktifkan seluruh peserta sehingga hasilnya lebih merata, 4) pengulangan materi untuk memastikan penguasaan materi sejak di dalam kelas, 5) pola latihan tidak membebani namun efektif, 6) sistem evaluasi yang terukur, 7) metode penyajian mudah diduplikasi⁴. Metode ini dikatakan mudah diduplikasi karena dilakukan dengan cara belajar sambil bernyanyi. Belajar sambil bernyanyi ini oleh Abaza MM diberi nama metode *tamyiz*.

Belajar bahasa Arab berarti belajar bahasanya orang Arab atau bangsa Arab. Bahasa Arab masuk dalam kategori bahasa asing bagi orang di luar Arab. Karena ia adalah bahasa asing, maka dalam proses pembelajarannya memiliki proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik, sehingga tidak mengherankan kalau hal ini bisa mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang⁵. Oleh karena itu, bahasa Arab seyogyanya diberi

² Alimin dan Saifuddin Zuhri, *Metode ممتاز Mumtaz cepat & Mudah Pintar Membaca Kitab Kuning*, (Jakarta: Orbit Publishing, 2014), h. Iii – iv.

³ Alimin dan Saifuddin Zuhri, *Materi Workshop Pengembangan Metodologi Tamyiz*, STAIN Kendari, 17-18 Mei 2014.

⁴ *Ibid.*, *Materi Workshop*.

⁵ Rosyidi, Abdul Wahab, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 17

perlakuan khusus dalam proses pembelajarannya agar mudah di pahami oleh semua kalangan, tidak terbatas pada kalangan pelajar dan mahasiswa saja, termasuk juga dalam pemilihan metodenya. Berikut ini akan dijelaskan prinsip belajar dan mengajar metode *tamyiz/mumtaz*.

B. 1 Prinsip Belajar *Tamyiz/Mumtaz*

Prinsip belajar adalah konsep-konsep ataupun asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan di dalam proses belajar mengajar. Hal ini mengandung maksud bahwa pendidik akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, apabila dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.⁶ Dengan demikian, prinsip-prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan berpijak dan sumber motivasi, dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses belajar antardidik dan pendidik yang dinamis dan terarah.⁷

Dalam penerapan metode *tamyiz*, prinsip cara belajarnya ada dua yakni: *laduni* dan *sentot*. *Laduni* (*ilate kudu muni*) artinya peserta didik belajar dengan teknik mengeraskan suaranya, sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan penggunaan potensi otak kiri dan otak kanan secara seimbang. Ditambah pula dengan teknik pengulangan yang integratif, sebagai salah satu cara mengoptimalkan potensi otak bawah sadar. Sedangkan *Sentot* (santri TOT) adalah model dimana ustadz yang mengajar/menjelaskan kepada peserta didik/santri.⁸

Perbatasan antara otak sadar dan otak bawah sadar terdapat RAS (*rectricular activating system*) (*Qolbun?*). RAS Berfungsi untuk menyaring informasi mana yang harus disimpan atau dibuang.⁹ Pembelajaran dengan menggunakan metode *tamyiz* melakukan teori dan praktek, dalam hal ini teori dilakukan secara bertahap. Sedangkan praktek dilakukan segera setelah teori diberikan. Selain itu teori diberikan 12% dan 88% praktek.¹⁰ Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikutz:

⁶ Riyanto, Yatim, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana 2009), h. 62.

⁷*Ibid.*, h. 62

⁸*Ibid.*, h. 8

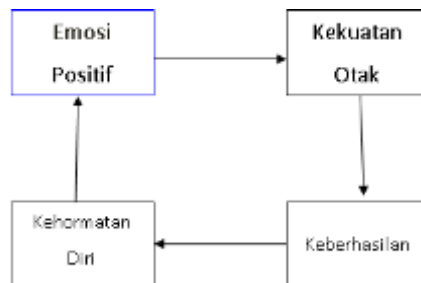
⁹ Abaza. *Anak Kecil Saja Bisa Yang Pernah Kecil Pasti Bisa Pintar Tarjamah Qur'an dan Kitab Kuning*, Cet ke- 5, (Indramayu: Tamyiz Publishing, 20130, h. 10.

¹⁰ *Ibid.*, h. 11.

Tabel 1
Pembagian kerja Otak Kiri dalam Belajar

	Visual	Auditorial	Kinestetik
Otak aktif	(otak kiri) wajah serius, tegang	(otak kanan) wajah senyum, nyaman	(otak bawah sadar) mengulang secara integrative ingatan. Otak kiri dan otak kanan sebanyak 27 kali.
Kelebihan	Cepat memahami informasi	Ingat baik dengan sampai mati	Ingatannya akan menjadi perilaku (self image)
Kelemahan	Ingatan dengan baik selama 2 jam & lupa pada hari ke 27	Telmi /lola membutuhkan jembatan keledai	Tidak mampu membedakan benar dan salah
Cara belajar	Belajar dengan cara melihat	Belajar dengan cara mendengar melalui informasi	Belajar dengan cara merasakan melalui bahasa tubuh, resonansi dan pengulangan.

Dua prinsip yang digunakan oleh cara belajar metode *tamyiz* inilah yang memudahkan santri/siswa/mahasiswa dalam memahami dan menguasai pelajaran yang telah dipelajari karena dilakukan dengan cara yang rileks dan menyenangkan, yakni bernyanyi. Berbicara tentang bernyanyi hampir seluruh manusia di muka bumi ini tidak ada yang tidak bisa bernyanyi. Bahkan lagu yang dinyanyikan sejak kecil sampai tua pun masih tetap di ingat. Dengan bernyanyi akan meningkatkan emosi positif, meningkatkan kekuatan otak, keberhasilan, dan kehormatan diri¹¹, sebagaimana yang dijelaskan dalam diagram berikut:



¹¹DePorter, Bobby & Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2001), h.41.

Diagram tersebut mengisyaratkan bahwa emosi positif yang dimiliki seseorang akan menjadikan orang tersebut berpikir positif untuk berkreasi yang pada akhirnya akan mendorong seseorang untuk membuat suatu keputusan dengan penuh keyakinan serta akan melahirkan kekuatan pribadi. Ini lahir dari meningkatnya kekuatan otak. Apabila kekuatan otak ini berlangsung secara maksimal, maka akan melahirkan suatu keberhasilan dan apabila keberhasilan itu diraih atau terwujud, akan berdampak pula pada kehormatan diri seseorang.

B.2 Prinsip Mengajar *Tamyiz/Mumtaz*

Prinsip Mengajar *Tamyiz* ada dua, yakni prinsip umum dan prinsip khusus. Dua prinsip tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Prinsip Umum. Prinsip umum mengajar *tamyiz* yakni cara mengajar lebih penting dari materi (yang diajarkan) الطريقة اهم من المادة ... yang paling penting adalah cara mengajarkannya (*Thariqah*) yang harus bisa dipelajari oleh anak kecil karena begitu mudah *thariqahnya*.¹²
- b) Prinsip Khusus yakni mengajar dengan bahasa hati dan mengajar dengan mematuhi tahapan¹³. Karena mengajar dengan bahasa hati, maka prinsip mengajarnya menggunakan “prinsip mengajar cara *fun and active teaching* dan jauh dari perilaku kasar, galak dan menakutkan bagi peserta didik”¹⁴

Prinsip belajar mengajar metode *tamyiz* adalah mudah, dalam arti proses pembelajarannya harus dirasakan mudah oleh para peserta didik. Kesan akhir peserta didik adalah “kalau hanya begitu caranya, saya juga bisa mengajarkan *tamyiz*.”¹⁵

B.3 Materi *Sharaf*

¹²Abaza, *loc.cit.* h. 8

¹³*Ibid.*

¹⁴*Ibid.*h. 12

¹⁵ *Ibid*, h. 8

Ibnu Thaha berpendapat bahwa *Sharaf* atau dibaca *Shorof* adalah salah satu nama cabang Ilmu dalam pelajaran Bahasa Arab yang khusus membahas tentang perubahan bentuk kata (Bahasa Arab: kalimat). Perubahan bentuk kata ini dalam prakteknya disebut Tashrif. Oleh karena itu dinamakan Ilmu Sharaf (perubahan; berubah), karena Ilmu ini khusus mengenai pembahasan Tashrif (pengubahan; mengubah).¹⁶

Materi *Sharaf* dapat diterapkan dengan menggunakan metode *tamyiz*. Karena metode pembelajarannya mudah, praktis, dan menyenangkan untuk dapat menterjemahkan Alquran dan kitab Kuning. Metode *tamyiz* ini dapat dipelajari sedini mungkin. Metode *tamyiz* ini akan memudahkan peserta didik untuk dapat membaca sekaligus menguraikan kosa kata atau struktur kata yang terdapat dalam al-Qur'an ataupun kitab-kitab berbahasa Arab. Dengan demikian, paradigma yang harus dikembangkan adalah mempelajari bahasa Arab dengan metode yang mudah bukan sebaliknya. Mempelajari al-Qur'an dengan metode al-Qur'an bukan dengan metode bahasa Arab. Karena belum tentu orang yang bisa berbahasa Arab mampu memahami Al-Quran, tetapi ajaibnya orang yang bisa memahami al-Qur'an bisa dengan mudah mempelajari bahasa Arab".¹⁷

Metode *tamyiz* dilakukan dalam bentuk nyanyian yakni menyanyikan rumus-rumus atau wazan-wazan dari materi pembelajaran tersebut. Demikian pula dengan pembelajaran Sharaf. Materi-materinya apabila diajarkan dengan metode yang dapat menggugah motivasi untuk belajar, maka materinya akan menjadi lebih menyenangkan. Metode *tamyiz* dapat memberikan nuansa baru bagi peserta didik dalam belajar bahasa Arab, khususnya materi sharaf apabila ditunjang oleh pengajar yang dapat menerapkan materi tersebut dengan menggunakan metode *tamyiz*.

C. AKSELERASI PEMAHAMAN MATERI SHARAF MELALUI METODE TAMYIZ BERBASIS PERAGAAN

1. Kegiatan Pra Siklus

Sebelum kegiatan siklus dimulai terlebih dahulu dilakukan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar mahasiswa semester II Program studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari tentang

¹⁶Ibnu Thaha, <https://nahwusharaf.wordpress.com/2010/06/24/definisi-sharaf/>

¹⁷<http://unissula.ac.id/tamyis-metode-terjemah-quran-praktis/23-12-2015>

penguasaan materi sharaf yang telah mereka pelajari sebelumnya dengan metode *Qiraah*, metode *tahfizh*, dan metode *Intiqaiyyah*/eklektik.

Tabel 2
Nilai Ketuntasan Klasikal Pra siklus

	Interval	Kategori	Frekwensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1.	81–100	Sangat Baik	1	83	5	83
2.	61 – 80	Baik	10	632	50	63,2
3.	41 – 60	Cukup Baik	9	489	45	54,33
4.	21 – 40	Kurang	-			
5.	≤ 20	Kurang Sekali	-			
Jumlah					100	

Dari hasil analisis data ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tuntas belajar pada pra siklus ini sebanyak 10% dan yang tidak tuntas sebanyak 90%.

2. Siklus I

Dalam siklus ini, mahasiswa telah siap untuk menerima materi pelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang. Adapun hal-hal yang diobservasi dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yakni keaktifan siswa selama belajar kelompok, sikap dan cara dosen dalam menyampaikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan metode *tamyiz* berbasis peragaan.

Setelah melakukan siklus I sebanyak tiga kali pertemuan, maka pertemuan keempat dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam memahami materi *sharaf* dengan menggunakan metode *tamyiz* berbasis peragaan. Berikut ini akan diuraikan hasil perolehan nilai saat evaluasi siklus I.

Tabel 3
Nilai Ketuntasan Klasikal siklus I

N o.	Interval	Kategori	Frekwensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1.	81–100	Sangat Baik	2	177.33	10	88,665
2.	61 – 80	Baik	18	1296.21	90	72.0116
3.	41 – 60	Cukup Baik	-	-	-	-
4.	21 – 40	Kurang	-	-	-	-
5.	≤ 20	Kurang Sekali	-	-	-	-
Jumlah					100	

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2016

Dari tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa 2 orang atau 10% berkategori sangat baik dan 90% berkategori baik. Apabila dihitung berdasarkan prosentase ketuntasan belajar, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum X}{N} \times 100\% = \frac{9}{20} \times 100\% = 45 \%$$

Dengan demikian ketuntasan belajar mahasiswa berdasarkan persentase ketuntasan belajarnya adalah 45 %, artinya meningkat sekitar 25% dari pra siklus atau tes awal

3. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada tindakan siklus I, peneliti bersama-sama dengan dosen merencanakan tindakan berikutnya yakni siklus II. Proses pembelajaran melalui metode *tamyiz* berbasis peragaan kembali dilakukan sebagai kelanjutan pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Proses pembelajaran pada tindakan siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I. Berdasarkan hasil observasi, dosen dan mahasiswa diketahui bahwa mereka bersama-sama melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *tmyiz* berbasis peragaan.

Setelah tindakan kegiatan siklus II selesai, kegiatan berikutnya adalah melakukan tes tindakan siklus II untuk melihat tingkat penguasaan mahasiswa terhadap materi.

Tabel 4
Nilai Ketuntasan Klasikal siklus II

No.	Interval	Kategori	Frekwensi	Bobot Skor	%	Skor rata-rata
1.	81–100	Sangat Baik	8	666	40	83,25
2.	61 – 80	Baik	12	918	60	76,5
3.	41 – 60	Cukup Baik	-	-	-	-
4.	21 – 40	Kurang	-	-	-	-
5.	≤ 20	Kurang Sekali	-	-	-	-
Jumlah					100	

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Penelitian 2016

Dari tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa 8 orang atau 40% berkategori sangat baik dan 12 orang atau 60% berkategori baik. Apabila dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajarnya, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum X}{N} \times 100\% = \frac{17}{20} \times 100\% = 85 \%$$

Dengan demikian ketuntasan belajar mahasiswa apabila dipersentasikan adalah 85 %, atau meningkat sekitar 40% dari siklus II dan yang tidak tuntas terdapat 3 orang.

Dengan demikian, maka terdapat peningkatan prestasi belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus I hasil belajar mahasiswa adalah 45 % yang memperoleh nilai ≥ 75 atau berjumlah 17 orang dari 20 mahasiswa, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II sebab belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan (80%). Salah satu penyebab sehingga hasil penelitian belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah mahasiswa belum sepenuhnya memahami penggunaan metode *tamyiz* berbasis peragaan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh hasil belajar mahasiswa sebesar 85% yang memperoleh nilai ≥ 75 . Dari siklus I (45%) ke siklus II (85%) meningkat sebesar 40%. Kenaikan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena pelaksanaan skenario pembelajaran semakin

sempurna dan mahasiswa semakin memahami penggunaan metode *tamyiz* berbasis peragaan. Berdasarkan hasil tes pada tindakan siklus II, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Dengan demikian satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam materi *Sharf I* (*wazan tashrif : fi'il madhi, Fi'il mudhari, dan fi'il Amar*) melalui metode *tamyiz* berbasis peragaan telah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *tamyiz* berbasis peragaan ini pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus ini diperoleh hasil dari aktivitas mahasiswa dan dosen sebagai berikut:

a. Aktifitas Mahasiswa

Aktifitas belajar mahasiswa lebih aktif dan memberikan respon positif dan mereka cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Observasi Aktifitas Mahasiswa Pada Siklus I Dan II

No	Hal yang Diamati	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
	Mahasiswa		
1	Keaktifan Siswa: Mahasiswa aktif mencatat materi pelajaran b. Mahasiswa aktif bertanya c. Mahasiswa aktif mengajukan ide	3	4
2	Perhatian Siswa: a. Diam, tenang b. Terfokus pada materi c. Antusias	4	4
3	Kedisiplinan: a. Kehadiran/absensi b. Datang tepat waktu c. Pulang tepat waktu	3	4
4	Penugasan/Resitasi: a. Mengerjakan semua tugas b. Ketepatan Memperagakan Metode <i>Tamyiz</i> sesuai waktunya c. Mengerjakan sesuai dengan perintah	4	4
	Rata-Rata	3,5	4
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Keterangan;

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Tidak Baik

1: Sangat Tidak Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mahasiswa pada siklus I dan II tersebut ditemukan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dari sebelumnya, dimana pada siklus I nilai rata-rata 3,5 sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,5, sehingga menjadi 4 dengan kategori sangat baik. Dengan adanya peningkatan jumlah skor aktivitas mahasiswa tersebut menggambarkan bahwa penggunaan metode *tamyiz* berbasis peragaan ini bagi peserta didik dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya.

b. Aktifitas Dosen

Aktivitas dosen dalam pembelajaran sangat mempengaruhi sukses tidaknya atau berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dilakukan oleh seorang dosen. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan dosen dengan menggunakan metode *tamyiz* berbasis peragaan ini dapat meningkatkan kinerja dosen dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Aktifitas kegiatan dosen mendapat skor rata-rata 3,16 atau dengan kategori baik dan pada siklus II skor. Kegiatan dosen mengalami peningkatan sebesar 0,84 menjadi 4. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas dosen dalam mengelola proses pembelajaran telah berhasil. Secara terperinci aktivitas kegiatan dosen dengan menggunakan metode *tamyiz* ini dapat diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Observasi Aktifitas Dosen Pada Siklus I Dan II

No	Hal yang Diamati		
		Siklus I	Siklus II
	Dosen		
1	Penguasaan Materi: a. Kelancaran menjelaskan materi b. Kemampuan menjawab pertanyaan c. Keragaman pemberian contoh	3	4
2	Sistematika penyajian: a. Ketuntasan uraian materi b. Uraian materi mengarah pada tujuan c. Urutan materi sesuai dengan perurutannya	3	4
3	Penerapan Metode: a. Ketepatan pemilihan metode sesuai materi b. Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan c. Mudah diikuti siswa	3	4
4	Penggunaan Media: a. Ketepatan pemilihan media dengan materi b. Ketrampilan menggunakan media c. Media memperjelas terhadap materi	4	4
5	Performance: a. Kejelasan suara yang diucapkan b. Kekomunikatifan dosen dengan mahasiswa c. Keluwesan sikap dosen dengan mahasiswa	3	4
6	Pemberian Motivasi: a. Keantusiasan dosen dalam mengajar b. Kepedulian dosen terhadap mahasiswa c. Ketepatan pemberian reward dan punishment	3	4
	Rata-Rata	3.16	4
	Kategori	Baik	Sangat Baik

Keterangan;

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Tidak Baik

1: Sangat Tidak Baik

D. PENUTUP

Penerapan metode *tamyiz* berbasis peragaan dapat mengakselerasi pemahaman materi sharaf pada mahasiswa semester II PBA FTIK IAIN Kendari. Pada tindakan siklus I dalam proses pembelajaran sharaf I (*wazan tashrif: fiil madhi, fi'il mudhari, dan fi'il amar*) belum berlangsung sempurna. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum sepenuhnya memahami penerapan atau cara menggunakan metode *tamyiz* berbasis peragaan dan dosen kurang memotivasi mahasiswa. Selain itu, dosen juga belum maksimal dalam membimbing mahasiswa yang bermasalah dalam menyesuaikan lirik lagu yang dimiliki dengan materi *wazan fi'il madhi, fi'il mudhari, dan fiil amar*. Nilai ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus I ini baru mencapai 45% atau terdapat 9 orang yang tuntas dan 55 % atau sebanyak 11 orang mahasiswa yang belum tuntas.

Pada tindakan siklus II, proses pembelajaran berlangsung sesuai rencana. Hal ini disebabkan karena mahasiswa telah memahami cara menggunakan metode *tamyiz* berbasis peragaan dan dapat mengaplikasikan lirik lagu yang dikuasai dalam materi *wazan tashrif* yang ditugaskan kepadanya. Disamping itu, dosen dalam mengajar telah berjalan sesuai dengan rencana. Mahasiswa mengalami peningkatan prestasi belajarnya dari Siklus I ke Siklus II dengan ketuntasan belajar sebesar 85 % atau sebanyak 17 orang dari 20 mahasiswa yang sudah tuntas dan 15% atau 3 orang mahasiswa yang belum tuntas. Metode *tamyiz* berbasis peragaan dapat diterapkan untuk mengakselerasi pemahaman materi sharaf pada mahasiswa semester II Progran Studi Bahasa Arab, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abaza. *Tamyiz; Anak Kecil Saja Bisa Yang Pernah Kecil Pasti Bisa Pintar Tarjamah Qur'an dan Kitab Kuning*. Cet. Ke-5. Indramayu: Tamyiz Publishing, 2013.
- Alimin dan Saifuddin Zuhri. *Metode ممتاز Mumtaz cepat & Mudah Pintar Membaca Kitab Kuning*. Jakarta: Orbit Publishing, 2014.
-, *Materi Workshop pengembangan Metodologi Tamyiz*. STAIN Kendari, 17-18 Mei 2014.

- Bobby DePorter & Mike Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2001.
- Nuha, Ulin. *Metode Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana 2009.
- Rosyidi, Abdul. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Trianto, Wahab. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progrsif*. Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2010.

Sumber Internet:

- Ibnu Thaha. [https://nahwusharaf.wordpress.com/2010/06/24/definisi-sharaf/\(23-12-2015\)](https://nahwusharaf.wordpress.com/2010/06/24/definisi-sharaf/(23-12-2015))
- <http://kbbi.web.id/ajar>, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, 22-12-2015
- <http://unissula.ac.id/tamyis-metode-terjemah-quran-praktis/23-12-2015>